

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tindakan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pada pra siklus rata-rata nilai kinerja guru biologi dalam pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran adalah 68,7 kategori cukup, melaksanakan pembelajaran adalah 65,6 kategori cukup dan menilai hasil proses pembelajaran adalah 68,7 kategori cukup.
2. Pada siklus pertama rata-rata nilai kinerja guru biologi dalam pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran adalah 74,3 kategori cukup, melaksanakan pembelajaran adalah 74,2 kategori cukup, dan menilai hasil proses pembelajaran adalah 75 kategori baik.
3. Pada siklus kedua rata-rata nilai kinerja guru biologi dalam pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran adalah 95 kategori sangat baik, melaksanakan pembelajaran adalah 96,6 kategori sangat baik, dan menilai hasil proses pembelajaran adalah 98,75 kategori sangat baik.
4. Rata-rata nilai kinerja guru biologi dalam pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus pertama, dan selanjutnya siklus kedua yaitu merencanakan pembelajaran adalah 79,5 kategori baik, melaksanakan pembelajaran adalah

78,8 kategori baik, dan menilai hasil proses pembelajaran adalah 80,8 kategori baik. Semuanya telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

5. Supervisor yang melaksanakan penelitian, melakukan tahapan supervisi klinis dengan nilai rata-rata 100 kategori sangat baik sesuai dengan penilaian observer supervisor.
6. Hasil penelitian tindakan ini menjelaskan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru biologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Tukka dan SMA Negeri 1 Pinangori Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas sudah terbukti bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran biologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu implikasi penelitian ini adalah:

1. Supervisi klinis perlu diterapkan oleh supervisor untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yaitu bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses pembelajaran. Supervisi klinis merupakan supervisi dengan pendekatan khusus dan efektif yang dilaksanakan oleh supervisor dengan memberikan pengarahan/bimbingan dan perhatian dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan objektif yaitu pertemuan awal, observasi mengajar, dan refleksi dan balikan untuk mendiagnosis kelemahan ataupun kesulitan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga terjadi perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan guru.

Artinya supervisi klinis mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bagaimana menyusun silabus dan RPP, menerapkan strategi/metoda pembelajaran yang tepat, penyusunan dan penguasaan materi/bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Supervisor yang melakukan supervisi klinis harus mampu menciptakan hubungan yang baik, keakraban, objektif dan yang bersifat kolegial dengan guru dengan standar kualitas yang tinggi sehingga mampu mengembangkan motivasi, mengubah perilaku dalam pelaksanaan tugasnya. Aspek perilaku guru yang bertanggung jawab akan memengaruhi kinerja dalam mengelola proses pembelajaran sehingga memberikan layanan belajar yang berkualitas pada peserta didik. Supervisi klinis yang baik harus dilakukan dengan objektif pada saat mengobservasi dan menganalisa penampilan guru mengajar, memberikan umpan balik, tanggapan, saran serta nasehat sehingga guru mampu keluar dan mengatasi kesulitannya sendiri dalam setiap proses pembelajaran.

Untuk mampu melaksanakan supervisi klinis secara tepat dan terarah serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, supervisor harus memiliki dan menguasai kompetensi pengawas sekolah sesuai standar kompetensi yang dipersyaratkan salah satunya adalah kompetensi supervisi akademik.

2. Banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Supervisi klinis oleh supervisor merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru. Penguasaan aspek kompetensi guru dan motivasi

internal merupakan faktor yang tinggi dan positif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan terdorong oleh motivasi internal guru untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik (kesadaran sendiri) untuk melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai seorang guru (guru yang berkinerja tinggi). Oleh karenanya, guru-guru yang berkinerja tinggi dan berprestasi kiranya diberikan penghargaan ataupun peningkatan karier. Peran supervisor sangat penting untuk melakukan supervisi klinis secara kontinu dalam membina, membimbing dan memberikan bantuan profesional kepada guru yang mengalami kesulitan atau kekurangan dalam proses pembelajaran. Melalui layanan supervisi klinis oleh supervisor dengan kemampuan yang dimilikinya guru berhasil mengatasinya dan meningkatkan kinerjanya.

### 5.3 Saran-saran

Mengacu pada hasil penelitian tindakan di atas, maka perlu disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Supervisor Kabupaten Tapanuli Tengah untuk meningkatkan kinerja guru-guru binaannya dalam proses pembelajaran agar melakukan supervisi klinis sebab supervisi klinis merupakan layanan dan bimbingan dengan pendekatan khusus dan efektif untuk mendiagnosis kelemahan ataupun kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan pelaksanaannya harus bersifat hubungan kolegal kesetaraan dan manusiawi.

2. Untuk menunjang pelaksanaan tugas kepengawasannya melakukan supervisi akademik dan manajerial, supervisor Kabupaten Tapanuli Tengah perlu menguasai standar kompetensi sesuai yang telah ditetapkan.
3. Untuk menghasilkan layanan pembelajaran yang berkualitas, guru-guru hendaknya meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran yang menjadi tugas pokok dan tanggungjawabnya.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah agar melakukan pelatihan pelaksanaan supervisi klinis kepada para supervisor (pengawas sekolah) untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya tentang supervisi klinis dengan mengundang narasumber yang berkompeten.
5. Kepada peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam kembali terutama yang berhubungan dengan supervisi klinis dan kinerja guru.